

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

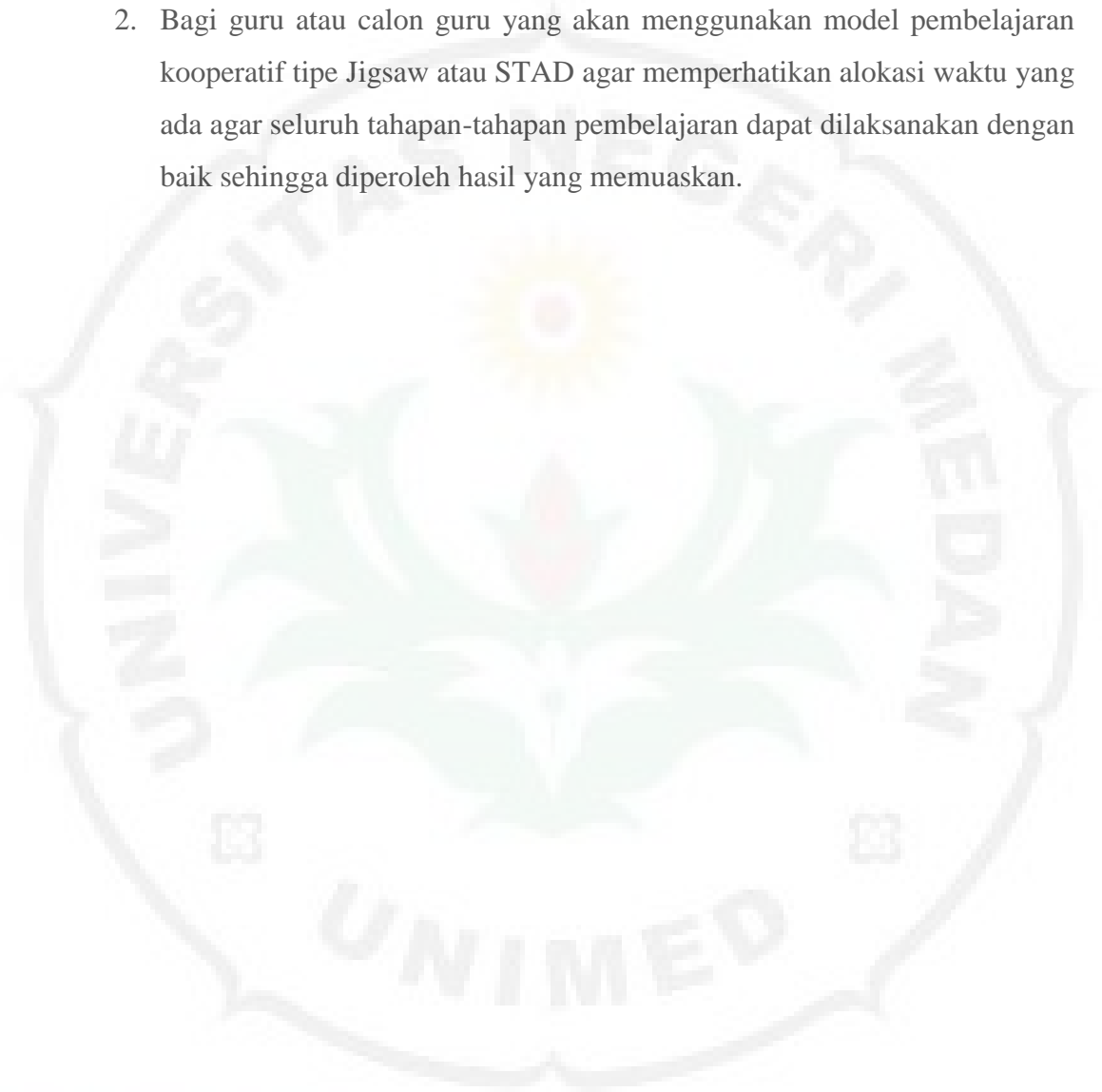
1. Kemampuan penalaran matematik siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas VII SMP Swasta YPK Medan dengan rata-rata nilai kemampuan penalaran matematik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah 74,98 dan rata-rata nilai kemampuan penalaran matematik yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah 70,46. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,25 > 2,001$
2. Proses jawaban siswa dalam penalaran matematik di kelas eksperimen 1 yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan di kelas eksperimen 2 yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan di setiap indikator penalaran matematik. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Kepada pengajar matematika agar dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ataupun STAD sebagai salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematik siswa.

2. Bagi guru atau calon guru yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw atau STAD agar memperhatikan alokasi waktu yang ada agar seluruh tahapan-tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.



THE
Character Building
UNIVERSITY